

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sugiyono (2014) mendefinisikan objek penelitian sebagai sebuah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah implementasi kebijakan pemberian insentif dan praktik gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh pimpinan unit bank konvensional yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Arikunto (2010) mendefinisikan subjek penelitian sebagai subjek yang dituju untuk diteiti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek karyawan bank yang mendapat tuntutan *target* dari atasan. Dalam hal ini, subjek penelitian yang akan digunakan adalah karyawan bank konvensional bagian Kepala Unit (Kaunit) dan bagian marketing di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti memilih karyawan bank untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena kinerja perbankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Namun, perbankan yang juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini tentu membuat

keberadaan perbankan begitu penting dan patut diperhatikan (Sukarno dan Syaichu, 2006). Selain itu, selain sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus senantiasa memiliki kinerja yang baik, dan kinerja yang baik bagi perbankan tentunya harus didukung dengan optimalisasi kinerja karyawan perbankan.

C. Jenis Data

Menurut Kuncoro (2013) dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

Data kualitatif merupakan data yang tidak menggunakan angka, penelitian datanya bersifat seni (kurang terpola), dan data yang di hasilkan dari penelitian ini mengarah pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data melalui observasi yang dilakukan secara langsung (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui kuisisioner.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel merupakan salah satu bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Margono (2004) mendefinisikan teknik pengambilan sampel sebagai suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Alasan pentingnya pengambilan sampel yaitu, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, lebih cepat dan mudah, serta memberikan informasi yang lebih banyak (Sekaran dan Bougie, 2010).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2014) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu pada responden yang akan dijadikan sampel. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah peneliti membutuhkan persyaratan tertentu bagi karyawan bank yang akan dijadikan sampel. Persyaratan tersebut adalah karyawan bank yang menjabat sebagai kepala unit bank, atau bagian marketing atau yang pernah menduduki jabatan tersebut, yang mendapatkan tekanan dari atasan untuk selalu meningkatkan target operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel

karyawan bagian kepala unit dan bagian marketing di bank di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan menggunakan alat kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti membagi kuisisioner secara tidak langsung. Kuisisioner dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah identitas responden, dan bagian kedua adalah pertanyaan tertutup, yang artinya jawaban pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki interval 1-5 (Sangat Tidak Setuju sampai dengan Setuju).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan perbankan. Kinerja karyawan adalah pencapaian atas proses kerja karyawan yang dapat dinilai dari tiga hal yaitu kemampuan teknis, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal. Kemampuan teknis merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan, pengalaman, ataupun pelatihan yang pernah didapatkan dalam pelaksanaan tugasnya. Kemampuan konseptual merupakan kemampuan karyawan dalam memahami

kompleksitas perusahaan, yang secara keseluruhan individu mampu memahami fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan. Dan yang ketiga, kemampuan hubungan interpersonal yaitu kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam bersikap dengan rekan kerja, dan kemampuan komunikasi dengan rekan sejawat.

Pengukuran variabel kinerja karyawan menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Mangkunegara (2000) yang meliputi kemampuan teknis (aspek kualitas, kuantitas, kedisiplinan), kemampuan konseptual (intelegensi), kemampuan hubungan interpersonal (kemampuan komunikasi dan inisiatif). Instrumen ini terdiri dari 15 pernyataan yang disusun menggunakan skala likert 5 poin (sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Dalam sebuah penelitian, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, setiap item dari masing-masing indikator dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dimana jawaban diberi skor sebagai berikut :

- | | | |
|----|---------------------------|-----------------|
| a. | Sangat Tidak Setuju (STS) | : diberi skor 1 |
| b. | Tidak Setuju (TS) | : diberi skor 2 |
| c. | Ragu-ragu (R) | : diberi skor 3 |
| d. | Setuju (S) | : diberi skor 4 |
| e. | Sangat Setuju (SS) | : diberi skor 5 |

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pemberian insentif keuangan dan nonkeuangan, serta gaya kepemimpinan transformasional.

2.1 Insentif Keuangan

Insentif keuangan merupakan bentuk insentif yang diwujudkan dalam bentuk uang kartal atau barang yang dapat dinilai dengan uang. Beberapa bentuk insentif keuangan misalnya bonus, komisi, *profit sharing*, dan jaminan sosial atau kesejahteraan (Sarwoto, 2001).

Pengukur pada variabel insentif keuangan antara lain pemberian bonus tahunan, pemberian *profit sharing*, pemberian tunjangan, dan jaminan kesejahteraan karyawan selama tahun periode berjalan. Pengukuran variabel insentif keuangan menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Erbaşı dan Arat (2012) yang meliputi aspek gaji dan insentif. Instrumen ini terdiri atas 8 pertanyaan. Instrumen pertanyaan ini menggunakan skala likert 5 poin dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan.

2.2 Pemberian Insentif Nonkeuangan

Insentif Nonkeuangan (*nonfinancial incentive*) merupakan bentuk insentif yang bukan berupa uang, namun berupa penghargaan atau sesuatu yang memiliki *prestise*. Menurut Sarwoto (2011), insentif nonkeuangan dapat berupa pemberian gelar (*tittle*) secara resmi,

pemberian tanda jasa, dan pemberian piagam penghargaan, promosi berupa kenaikan pangkat atau jabatan (Sarwoto, 2001).

Indikator pengukur dalam insentif nonkeuangan antara lain pemberian penghargaan, kenaikan pangkat atau jabatan, pemberian tanda jasa. Pengukuran variabel insentif keuangan menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Erbaşı dan Arat (2012) yang meliputi aspek promosi, pengembangan diri, sanjungan dan pengakuan dan lingkungan kerja. Instrumen ini terdiri atas 10 pertanyaan. Instrumen pertanyaan ini menggunakan skala likert 5 poin dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan.

2.3 Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah jenis gaya kepemimpinan yang mengarah ke perubahan positif pada pengikut. Pemimpin yang berjiwa transformasional umumnya bekerja dengan giat, antusias dan bersemangat. Menurut Adinata (2015), pemimpin transformasional berupaya melakukan *transforming of visionary* menjadi visi bersama sehingga antara atasan dan bawahan bekerjasama untuk mewujudkan visi yang sama (Adinata, 2015).

Pengukuran variabel gaya kepemimpinan transformasional menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio (1990) yang dilakukan sedikit perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan responden. Instrumen ini terdiri atas 36 pertanyaan. Instrumen

pertanyaan ini menggunakan skala likert 5 poin dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan.

G. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas data merupakan uji yang disyaratkan pada penelitian yang menggunakan kuisisioner. Jenis uji kualitas data ada dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Uji validitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuisisioner yang harus dibuang atau diganti karena kurang relevan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila pengukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment's* Suatu kuisisioner dinyatakan sah atau valid apabila seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total lebih dari atau sama dengan 0,25. Item yang menunjukkan r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan karena item dianggap tidak valid. Pengolahan uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 19*. Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output *IBM SPSS Statistic* pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed) (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsistennya hasil pengukuran apabila diuji selama dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono 2014). Semakin tinggi tingkat hubungan antara skor yang diperoleh melalui pengukuran berulang maka skala semakin dapat diandalkan.

Alat yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 (Nadzaruddin dan Basuki, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *IBM SSS Statistic 19*.

Jika nilai alpha $>0,7$ artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika nilai alpha $>0,8$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau ada makna lain dari hasil uji reliabilitas, yaitu:

- Alpha $>0,90$ artinya reliabilitas sempurna
- Alpha 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
- Alpha antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
- Alpha $<0,50$ maka reliabilitas rendah (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah ada berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov*. Data dapat dikatakan signifikan apabila nilai $\alpha = \text{level signifikansi} = 5\% = 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas/variabel independen (Nadzaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Nadzaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi perbedaan pada model regresi. Hal ini disebut *homoskedastisitas*, atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Dalam uji heteroskedastisitas, terdapat pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian tersebut dinamakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heteroskedastisitas* pada model regresi.

H. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji kualitas data yang telah dilakukan yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat untuk diteruskan ke model regresi. Berikut persamaan analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Keterangan :

Y : Kinerja karyawan.

a : Konstanta nilai Y apabila nilai X_1, X_2, X_3 , sama dengan nol.

b_1-b_3 : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 : Insentif keuangan.

X_2 : Insentif Nonkeuangan.

X_3 : Gaya Kepemimpinan Transformasional.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin banyak variabel independen yang digunakan, biasanya semakin meningkat pula R^2 (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji F

Menurut Sugiyono (2011) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata

atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan melihat nilai sig di tabel ANOVA. Apabila terdapat nilai sig $< 0,05$ dapat dikatakan seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji-t

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficients*^a.

- a. Apabila terdapat nilai sig $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Apabila terdapat nilai sig $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

I. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian adalah bagian depan yang meliputi sampul muka, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik dan daftar singkatan dan lambang. Kemudian pada bagian inti meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil, dan pembahasan, serta bagian penutup meliputi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, serta daftar pustaka.